

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Apa yang terjadi didalam dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembahasan dalam penelitian berdasarkan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Teori yang digunakan untuk menjelaskan perbedaan antara penelitian sebelumnya dari bahan bacaan jurnal, buku, majalah yang di jelaskan dalam bab ini. Maka dari itu penulis lebih lanjut akan memberikan penjelasan mengenai penelitian terdahulu yang nantinya akan menjadi panduan dasar dalam mengonseptualisasi hasil dari pembahasan penelitian.

2.1 Penelitian Terdahulu

Pertama, Jurnal dengan penelitian yang dilakukan oleh (Frisca N. Waworuntu, Florence D.J Lengkong, Very Y. Londa) Dengan judul “*Pemberdayaan Masyarakat melalui program kelompok tani immanuel di desa baringis kecamatan langowan barat kabupaten minahasa*). Metode yang digunakan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data dan informasi selengkap denga mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat dengan objek penelitian adalah petani khususnya kelompok tani Immanuel di desa raringgis kecamatan langowan barat kabupaten minahasa. Hasil Pembahasan menunjukkan bahwa ada 3 tahap yang pertama tahap peenyadaran dan pembentukan prilaku dalam meningkatkan kesadaran akan potensi atau keinginan yang dilakukan oleh kelompok tani dirasa cukup baik meski masih ada beberapa anggota yang masih kurang memiliki kesadaran dan kurang dalam berpartisipasi, kedua yaitu tahap transformasi dalam kemampuan kerja yang diperkuat dengan potensi atau daya kelompok tani yang sudah baik, program-program yang dilakukan kelompok tani Immanuel sudah sesuai dengan kebutuhan anggota kelompok dan dapat menjawab walau belum 100% namun sudah dapat meningkatksn potensi ataupun daya yang dimiliki dengan langsung mempraktekannya di lapangan. Tahap ketiga yaitu peningkatan kemampuan intelektual dalam upaya pemberdayaan kelompok tani immanuel ini dapat dirasa sudah dirasa mampu untuk meningkatkan intelektual, kecakapan serta keterampilan dalam mengelolah usaha tani para anggota hal ini dibuktikan

dengan para anggota yang merasa terbantu dan merasakan peningkatan hasil produksi pertanian. (Frisca dkk, 2021)

Kedua, Jurnal dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mochamad sulaiman, abdul alimun karim, yuniar maharani, nurfadilah anisa, enryco sebastian gultom) Dengan judul *“Pemberdayaan kelompok tani peduli api Balikpapan melalui budidaya maggot black soldier fly dalam mengurangi limbah organik”*. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pendekatan yang terstruktur dan partisipasi sebagai langkah awal dalam melakukan observasi dan diskusi dengan mitra untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan tantangan yang ada pada mitra. Hasil Pembahasan menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan menghasilkan sejumlah hasil yang cukup signifikan salah satunya dengan peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah organik dalam sector pertanian dan perkebunan. Selain itu juga dapat memahami dari segi dampak negative dari limbah organik yang tidak dapat dikelola dengan baik dan keuntungan dari mengimplementasikan praktik-praktik pengelolaan yang benar. Capaian lain dari kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu menunjukkan dampak positif dalam dua aspek utama yakni peningkatan pengetahuan masyarakat dan perubahan perilaku dalam mengelola limbah organik dampak kegiatan lain tidak hanya terlihat pada pengurangan limbah organik tetapi juga terlihat pada dampak lain yang seperti pada pengurangan limbah organik dan dalam pengurangan dampak pencemaran lingkungan serta memiliki implikasi positif ekonomi jangka Panjang untuk masyarakat dengan terjualnya hasil budidaya manggot BSF (Sulaiman et al., 2023)

Ketiga, Jurnal dengan Penelitian yang dilakukan (Zainal Abidih, Mojibur Rohman) dengan judul *“Pemberdayaan Kelompok Tani dalam pembuatan pupuk organik berbahan baku limbah rumah tangga”*. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dilakukan dengan teoritis terkait dengan pengenalan bahan-bahan baku alami yang diperoleh untuk dijadikan sebagai bahan pupuk organik cair dan pestisida nabati dengan potensi yang tinggi. Hasil Pembahasan menunjukkan bahwa para petani diberikan

pengetahuan serta keterampilan terkait bagaimana cara pembuatan pupuk organic cair dan pestisida nabati, peserta juga diberikan pendampingan terkait bagaimana cara pengaplikasian pada padi di sawah dibutuhkan juga nitrogen bagi tanaman yang memasuki fase pertumbuhan sehingga pupuk N pada organic cair dapat bekerja dengan baik pada padi yang berumur 0-60 hari dengan menyemprotkan tanaman dengan dosis 1 liter pupuk lalu ditambah dengan 17 liter air yang dilakukan seminggu sekali. (Abidin & Rohman, 2020)

Keempat, Jurnal dengan Penelitian yang dilakukan (Putri Fatimaah, Abdul Mahsyar, Rulinawaty Kasmad). Dengan judul “*Collaborative Governane dalam pemberdayaan kelompok tani dikabupaten wajo*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan lokasi di desa laerung kecamatan majauleng kabupaten wajo wawancara dan dokumentasi untuk dapat memperoleh informasi. Hasil Pembahasan menunjukkan bahwa Collaborative governane dalam pemberdayaan kelompok tani di kabupaten wajo yaitu struktur jaringan dalam kolaborasi dalam entitas administrasi antara dinas tanaman pangan, hortikultura dan peternakan dengan PPL sedangkan untuk antara pihak swasta sendiri tidak ada entitas administrasi namun bagi para stakeholder ikut dalam partisipasi dalam jaringan tetapi juga secara sendiri-sendiri sehingga dapat melaksanakan kolaborasi dengan baik. Komitmen terhadap tujuan dalam kolaborasi masing-masing stakeholder sudah memiliki komitmen yang jelas namun dari pihak kelompok tani sendiri tidak mengetahui komitmen dalam kolaborasi sehingga kolaborasi belum dapat terwujud terhadap kelompok tani. Adanya saling percaya antara peserta dalam kolaborasi sudah ada kepercayaan yang dibangun antara stakeholder namun beberapa masih kaku serta pihak kelompok tani tidak memiliki kepercayaan penuh. Kejelasan dalam tata Kelola dalam kolaborasi masing-masing sehingga aturan dalam kolaborasi tidak tercipta karena masing-masing focus pada lembagannya. Akses terhadap kekuasaan sudah ada otoritas yang jelas pada masing-masing stakeholder sehingga dapat menjalankan peran dan fungsinya masing-masing. Pertanggung jawaban pada masing-masing stakeholder berfokus pada beberapa titik diantaranya pembinaan dan pemberdayaan. Berbagi informasi pada setiap lembaga memiliki cara tersendiri dalam hal tersebut menjadi salah satu cara

yang efektif dalam membangun komunikasi yang baik dalam kolaborasi dan terakhir akses sumber daya yang masih kurang baik dari sarana dan prasarana begitupun tenaga ahli dan pembangunan infrastruktur. (Fatimah et al., 2021)

Kelima, Jurnal dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hermelin saras putri, Ririn gusti) Dengan judul "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Jeruk Kalamansi*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknikFGD dengan mempermudah pengambilan keputusan peneliti dalam memahami sikap, keyakinan, dan ekspresi dan istilah yang telah digunakan oleh peserta mengenai topik yang dibicarakan. Hasil Pembahasan menunjukkan bahwa Kelompok tani serai alam lestari yang memiliki 27 orang anggota ini telah berdiri pada tahun 2008 dengan adanya pemberdayaan kelompok tani segar alam lestari ini masyarakat dapat memanfaatkan lahan tanah milik mereka sebagai kebun jeruk kalamansi yang dimana hasil dari yang mereka tanam akan diperjual belikan dipasar ataupun kepada bapak amni yang membutuhkan sebagai bahan baku untuk sirup kalamansi masyarakat menjadi mendapatkan tambahan penghasilan ekonomi keluarga dari menanam jeruk kalamansi dan masyarakat juga ikut melestarikan buah jeruk kalamansi di kota Bengkulu. (Saras Putri & Gusti, 2021)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang penulis gunakan dengan 5 jurnal sebagai pembanding terdahulu. Peneliti menemukan beberapa kesamaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya memiliki kesamaan terletak pada metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian terkait Pemberdayaan Kelompok Tani beserta penelitian sebelumnya juga membahas terkait bagaimana Pemberdayaan masyarakat bagi kelompok tani. Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada Pemberdayaan kelompok tani dengan pemerintah desa sebagai keterlibatan dalam menjadi fasilitator dan memberikan pelatihan kepada kelompok tani untuk dapat mengembangkan wisata petik apel yang ada di desa tulungrejo dalam hal ini juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat selain itu terdapat perbedaan pada lokasi penelitian juga terlihat dan jenis pemberdayaan kelompok tani yang diteliti juga berbeda sedangkan penelitian yang dilakukan penulis sekarang

adalah Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Pengembangan Wisata Petik Apel di Desa Tulungrejo

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, kepariwisataan di Indonesia diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi; meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran; melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan; mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air; memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa; dan mempererat persahabatan antar bangsa. Demikian, pembangunan kepariwisataan dapat dijadikan sarana untuk menciptakan kesadaran akan identitas nasional dan kebersamaan dalam keragaman. Dalam teori pariwisata yang telah diakui bahwa pentingnya kualitas dalam lingkungan agar dapat memastikan daya saing tinggi sebagai tujuan besar wisata. Dengan demikian bahwa kawasan alam memainkan peran penting dalam mempromosikan produk wisata dalam meningkatkan citra wisata dan daya tarik destinasi tertentu sehingga meningkatkannya intensitas pariwisata di berbagai daerah serta dapat menjadi tuntutan dan pola dalam perilaku pengunjung yang selalu berubah memerlukan perencanaan dan zonasi temporal dan spasial dalam menerapkan dan menegakkan batas dalam penggunaan yang dapat diterima dengan kaitannya kapasitas daya tampung (Ardiansyah & Tandil, 2023). Banyak potensi wisata yang akan dapat dikembangkan dari Kota Batu contohnya kota batu dijuluki dengan sebutan kota apel karena banyaknya potensi dari pertanian apel yang sangat cocok dengan kondisi alam kota batu.

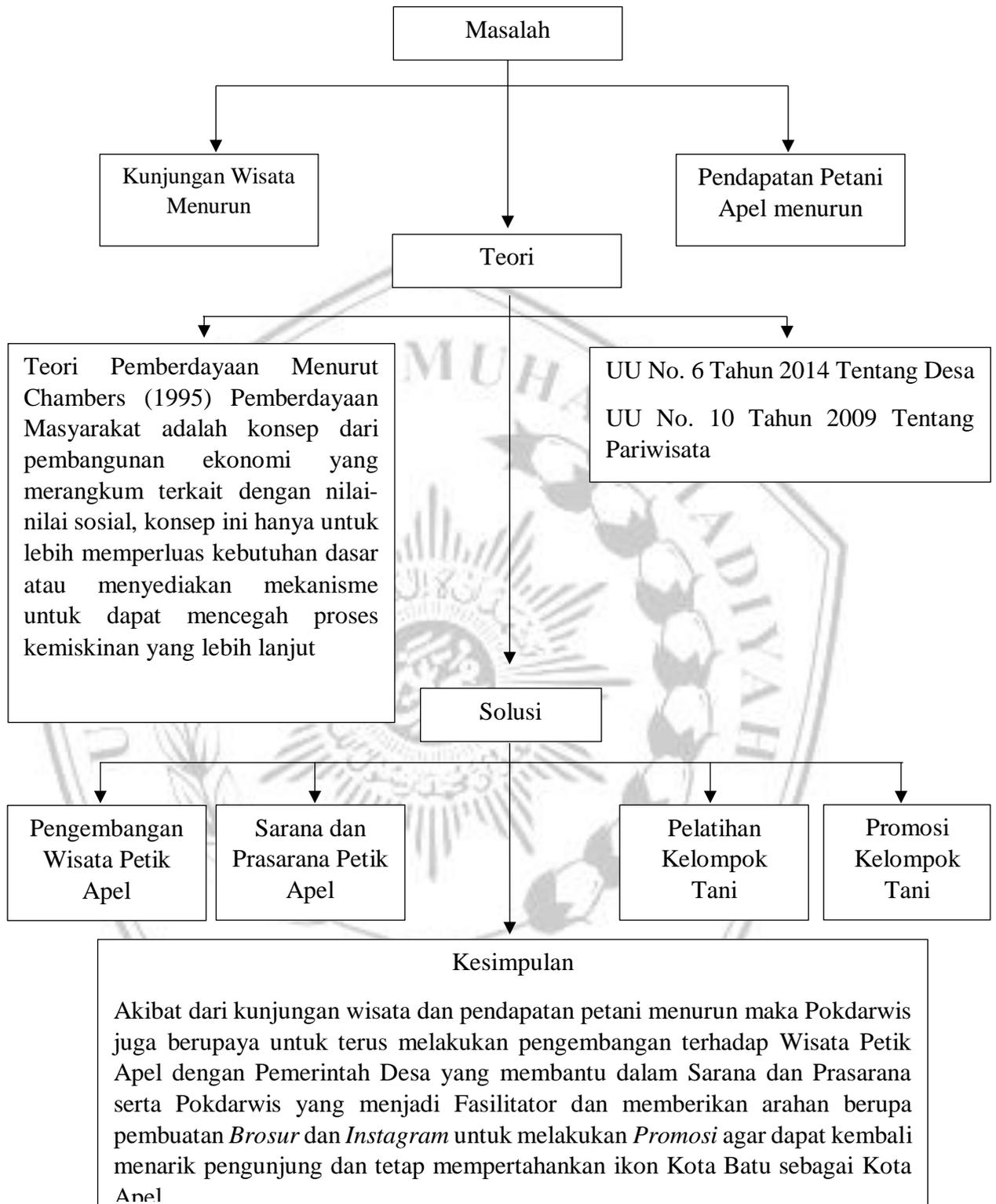
Teori dari Barbara Salomon tahun 1977 yaitu teori pemberdayaan yang memiliki masalah terkait dengan lingkungan sosial, politik, maupun ekonomi kepada masyarakat yang memiliki keuntungan yang sedikit dalam kebutuhannya sehingga teori pemberdayaan ini tidak hanya dapat saling menjadi ketergantungan tetapi juga dapat saling mempengaruhi individu dan masyarakat karna dalam definisi tertentu pemberdayaan adalah salah satu kegiatan yang mampu dalam mengembangkan kemampuan dan kemandirian masyarakat atau individu dalam memenuhi kebutuhannya sehingga masyarakat dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dan dapat menyelesaikannya.

Pemberdayaan dalam paradigma para ahli Menurut (Sumaaryadi, 2005:11) pemberdayaan masyarakat adalah upaya dalam mempersiapkan masyarakat untuk dapat memperkuat masyarakat agar dapat mereka lebih mampu dalam menjadi maju, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan, sedangkan menurut ahli (widjaja, 2003:169) pemberdayaan mampu meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat sehingga mampu untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya.

Teori ini digunakan untuk melihat apakah adanya peran berkaitan Pokdarwis dengan Kelompok Tani Makmur Abadi, mereka memiliki kerja sama bisnis yang tidak tertulis hanya melalui lisan, tetapi Pemerintah Desa menjadi membantu bagi para Kelompok Tani agar mereka mendapat pelatihan dan mampu untuk memahami tujuan mereka dan dapat membantu dalam mengambil posisi tertentu dalam sebuah diskusi. Pemerintah Desa, pokdarwis dan Kelompok Tani Makmur Abadi saling membantu agar dapat menarik wisatawan untuk dapat terus berkunjung ke Wisata Petik Apel dengan Kelompok Tani Makmur Abadi yang memiliki wisata lahan pribadi dan ingin mengembangkan Desa Wisata agar dapat lebih diketahui oleh para wisatawan baik di dalam kota batu maupun di luar kota.

Pemberdayaan terhadap masyarakat terutama kepada Kelompok Tani yaitu cara Pemerintah Desa dalam memanfaatkan SDA dan SDM yang ada di Desa Tulungrejo agar dapat terus berkembang dan dapat membantu kemajuan desa ada beberapa jenis dan bentuk pemberdayaan yaitu Pemberdayaan IKM, industri rumah tangga, BUMDes, Kelompok Tani, Pasar serta penunjang ekonomi lainnya bentuk dari pemberdayaan ini yaitu berupa pelatihan, workshop, permodalan, bantuan alat produksi dan peningkatan sarana dan prasarana serta. Pokdarwis membantu dalam pemberdayaan kepada masyarakat terutama kepada Kelompok Tani dengan memberikan pelatihan agar dapat meningkatkan objek wisata yaitu Wisata Petik Apel, Pemerintah Desa juga memberikan sarana/prasarana sebagai bentuk fisik dari Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tulungrejo.

2.2 Kerangka Teoritis



Gambar 2. 1 Kerangka Teoritis

2.2.1 Pemberdayaan

Pemberdayaan menurut ahli Friedman (1992) dalam pembangunan alternatif yang memberikan penekanan dalam keutamaan politik melalui otonomi dalam pengambilan keputusan untuk dapat melindungi kepentingan rakyat yang berlandaskan terhadap sumberdaya pribadi mereka dengan cara melalui partisipasi, demokrasi dan pembelajaran sosial dengan pengamatan langsung. Dalam kata lain Pemberdayaan Masyarakat memiliki keterkaitan pendidikan non formal karena pendekatan non formal ini disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dengan menggali potensi yang ada, pemberdayaan masyarakat ini dapat mengatasi permasalahan yang terdapat pada kelompok tani dibantu dengan Pokdarwis melalui kelompok tani. Pemberdayaan kelompok tani memiliki potensi lokal yang dapat dijadikan awal dalam melakukan pemberdayaan sehingga masyarakat yang berada pada kelompok tani dapat meningkatkan potensi mereka melalui pengembangan wisata petik apel diharapkan dapat meneruskan dan melanjutkan sektor pertanian yang sudah ada untuk meningkatkan pendapat petani di Desa Tulungrejo. (Agus Purbathin Hadi, 2019).

Dalam konsep Pemberdayaan paradigma baru tercipta dalam pembangunan berpusat pada masyarakat dan partisipasi, pemberdayaan masyarakat adalah konsep dari pembangunan ekonomi yang telah dirangkum dalam nilai-nilai masyarakat. dalam pendekatan ini, inisiatif pemberdayaan masyarakat dapat di lihat dari 3 sudut pandang yaitu ENABLING atau membina lingkungan yang dapat memungkinkan masyarakat untuk mencapai potensi maksimalnya. EMPOWERING yaitu bentuk untuk meningkatkan potensi yang ada di masyarakat dengan mengambil tindakan proaktif yang dapat mencakup dan memberikan pemasukan bagi masyarakat yang beragam dan dapat terciptanya peluang yang akan meningkatkan kapasitas pemberdayaan masyarakat. PROTECTING berarti menjaga serta memajukan hak-hak komunitas marginal.

Pemberdayaan Ekonomi adalah bentuk penguatan dalam upaya mewujudkan potensi yang sudah ada di masyarakat, secara teknis, pembangunan dan pemberdayaan ini dapat dipertukarkan dalam peningkatan harkat dan martabat strata sosial yang sampai sekarang masih belum lepas dari lingkaran kemiskinan dan keterbelakangan yang dikenal sebagai istilah "Pemberdayaan Masyarakat" dengan pemahaman bahwa setiap individu dan masyarakat mempunyai potensi yang dapat diwujudkan dengan langkah awal untuk menuju pemberdayaan sehingga dapat membangun kekuatan melalui inspirasi, motivasi, dan peningkatan pengetahuan tentang potensi diri serta upaya dalam meningkatkannya istilah yang disebut "Pemberdayaan"

Ada beberapa jenis dari Indikator Pemberdayaan menurut Schuler, Hashemi dan Riley :

1. *Kebebasan Mobilitas* yaitu Kebebasan membuat suatu kegiatan/program bagi Kelompok Tani di Desa Tulungrejo dalam suatu organisasi seperti perlunya kebebasan dalam membuat Kebebasan Mobilitas atau Kebebasan membuat suatu program seperti Program Kerja yang di lakukan oleh Kelompok Tani dengan pembagian dan koordinasi keanggota yang dilakukan pada saat pertemuan maupun pada saat di kebun. Koordinasi dilakukan dengan berdasar pada unit-unit yang ada di kelompok jadi Kelompok Tani melakukan Koordinasi sesuai dengan unit yang mereka masuki.

2. *Kemampuan Membeli Komoditas "Kecil"* yaitu kemampuan Kelompok Tani dalam membeli barang-barang kebutuhan Wisata Petik Apel dalam bentuk mengembangkan dan dapat mengelola dengan baik seperti pembelian pupuk, bibit serta kesiapan dalam membeli kebutuhan Sarana dan Prasarana karena banyaknya pengembangan dalam Wisata Petik Apel maka diperlukan pertimbangan untuk dapat terus meningkatkan Sarana dan Prasarana dengan melihat potensi dan kendala yang ada di dalam Pengembangan Wisata Petik Apel. Sarana dan Prasarana yang diberikan saat ini kepada wisatawan hanya berupa toilet portable dan untuk musholla sendiri telah tersedia di rest area bagi para wisatawan

muslim, terdapat juga Waduk yang dapat di gunakan oleh para wisatawan untuk dapat bersantai jika mengunjungi Wisata Apel di Desa Tulungrejo.

3. *Terlibat dalam Pembuatan Keputusan-Keputusan* yaitu Kelompok Tani yang mampu dalam Pembagian Tugas yang adil kepada para anggota dengan Pembagian Tugas yang dilakukan oleh Ketua Kelompok Tani dengan para anggota yang diberikan kebebasan untuk memilih unit masing-masing sesuai dengan kemampuan kinerja masing-masing anggota Kelompok Tani hal ini di lakukan agar dapat memberikan kenyamanan kepada anggota dalam melaksanakan Program kerja serta dapat untuk meningkatkan kompetensi anggota Kelompok Tani sehingga dapat mengelola Wisata Petik Apel dengan baik.

4. *Kesadaran Hukum dan Politik*, yaitu terkait dengan kesepakatan bersama dalam membentuk organisasi agar dapat terkoodinir dengan baik, organisasi ini ditujukan agar Kelompok Tani dapat melakukan kegiatan secara struktur, memiliki tujuan serta dapat melakukan pembagian tugas yang jelas dan bertanggung jawab atas wewenang yang Kelompok Tani miliki.

5. *Jaminan Ekonomi dan Kontribusi Terhadap Keluarga*, yaitu memiliki Organisasi yang dapat melakukan pembagian tugas dengan adil dan menjaga bagaimana menjadikan kualitas apel yang baik dengan adanya organisasi dapat juga lebih berstruktur bagi Kelompok Tani dan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan terus melakukan Pengembangan terhadap Wisata Petik Apel di Desa Tulungrejo.

2.2.2 Kelompok Tani

Kelompok Tani merupakan Kelompok Tani yang berada di Desa Tulungrejo tepatnya berada di Jalan Diponegoro 24 Tulungrejo keKcamatan Bumiaji Kota Batu yang memiliki nama Kelompok Tani Makmur Abadi Dalam perorganisasian kelompok tani dalam mengembangkan desa wisata belum banyak terungkap misal di sisi tahap perorganisasian di desa tulungrejo yang bisa berhasil dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga dapat berguna bagi pemberdayaan

masyarakat pada daerah-daerah pedesaan lain yang berada di Indonesia termasuk di Kota Batu. Kelompok Tani dalam pembagian kerja dalam menjalankan setiap program yang ada di Desa Tulungrejo tujuan pembagian tersebut yaitu agar dapat berfokus pada pekerjaan yang telah dibagikan untuk tiap kelompok terlepas dari tiap keinginan dari petani yang memiliki peran masing-masing dalam mengembangkan pertanian mereka karena para petani juga menginginkan wadah dalam menjalankan pertanian petik apel yang ada di desa Tulungrejo. Kelompok Tani walaupun berfokus pada Wisata Petik akan tetapi tidak mengedepankan bagaimana dalam Pemberdayaan petani itu sendiri sehingga Pokdarwis Tulungrejo memberikan pengarahannya kepada para Petani untuk dapat meningkatkan kunjungan wisatawan juga untuk dapat meningkatkan pendapatan Kelompok Tani sehingga dapat menunjang kemampuan para Kelompok Tani itu sendiri sehingga dapat mengembangkan dan mengelola wisata petik apel.

2.2.3 Pemerintah Desa

Pemerintah Desa adalah sekelompok individu yang memiliki wewenang dalam suatu wilayah yang menjalankan tugas dan memiliki kekuasaan tertentu yang dalam artian melaksanakan wewenang yang sah dan dapat melindungi serta dapat meningkatkan taraf hidup bagi masyarakat melalui perbuatan dan dalam pelaksanaan berbagai keputusan. Pemerintah Desa sebagai penyelenggara dalam pemerintah yang dilaksanakan dari Kepala Desa dan dibantu oleh perangkat desa yang telah dibentuk sebagai unsur penyelenggara. Pemerintah desa dalam kehidupan bernegara sangat dibutuhkan untuk dapat mengatur rakyat terutama di Desa untuk mengayomi rakyat, serta untuk memenuhi kebutuhan rakyat karena sesuai dengan kewajiban pemerintah desa. Sifat hakikat negara yang memiliki sifat memaksa, monopoli dan mencakup keduanya dengan adanya pemerintah desa ini sehingga wilayah dan batas-batasnya dapat menjadi dikontrol dan diawasi dan dapat diatur dengan mudah karena setiap wilayah pasti memiliki pemerintah dan perangkat pemerintahannya sendiri mulai dari desa, kelurahan, kecamatan,

kabupaten, provinsi, dan pemerintah pusat, oleh karena itu penting bagi suatu wilayah memiliki pemerintah desa dan perangkatnya.

2.2.4 Wisata Petik Apel

Pariwisata merupakan suatu usaha yang mampu mempunyai kemampuan yang dapat dikembangkan melalui sumber pendapatan daerah, usaha yang dapat memperbesar pendapatan asli daerah, sehingga program pengembangan dan pemberdayaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah dapat diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi kedepannya karena dapat meningkatkan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. menurut sobagyo (2012) pariwisata mampu menghasilkan ekonomi karena terdapat lapangan kerja dan menstimulasi berbagai sektor produksi sehingga dapat memberikan kontribusi secara langsung bagi kemajuan-kemajuan dalam usaha pembuatan dan perbaikan pelabuhan, jalan raya, pengakutan serta dapat mendorong pelaksanaan dalam program kebersihan dan kesehatan, proyek sarana budaya, pelestarian lingkungan hidup dan dapat memberikan keuntungan dan kesenangan baik kepada masyarakat setempat yang lahannya digunakan untuk menjadi wisata bagi pengunjung yang datang dari luar.

Termasuk wisata petik apel yang dapat memberikan kontribusi yang besar dalam potensi daya dukung yang cukup memadai, tetapi terdapat beberapa kekurangan dan masalah yang harus diperbaiki misal dalam hal pengelolaan atau masyarakat sekitar yang harus dituntut dalam menyajikan sesuatu yang menarik dan terus melakukan pengembangan serta perbaikan terhadap objek wisata agar semakin menarik minat wisatawan luar sehingga cara tersebut dapat meningkatkan jumlah pengunjung wisata petik buah apel sertaantisipasi dengan adanya persaingan objek wisata lain. (Osi et al., 2019)

Terdapat 4 A dalam pariwisata (Attraction, Amenity, Accessibility, Ancilliary) yang merupakan bagian dari komponen kerangka pengembangan.

- a. *Attraction* bentuk dari komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan terdapat 3 yang dapat menarik wisatawan datang yaitu alami, budaya, buatan. Wisata Petik Apel Kelompok Tani memiliki atraksi yaitu wisatawan dapat memetik dan memakan apel secara bebas tanpa Batasan hal itulah yang membuat wisatawan ingin mengunjungi Wisata Petik Apel milik Kelompok Tani Makmur karna adanya daya Tarik wisata (DWT).
- b. *Amenity* bentuk dari segala fasilitas yang mendukung yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Kelompok Tani menyediakan tour guide yang menemani para wisatawan dalam perjalanan mereka, terdapat mushola serta gazebo untuk beristirahat bagi para wisatawan.
- c. *Accessibility* bentuk dari sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi. Kelompok Tani Makmur Abadi memiliki sarana transportasi dengan penunjuk jalan serta akses ke tempat wisata apel kelompok tani sangat mudah karena memiliki akses jalan raya yang mudah dilewati. Jika diukur jarak dari kantor utama KTMA sekitar 10 km dengan jarak tempuh sekitar 8-10 menit untuk sampai di Wisata Petik Apel, jalannya agak sedikit berlubang namun sebagian besar aspal dan Wisatawan dapat menggunakan kendaraan seperti mobi, motor, dan bus dengan ukuran sedang yang hanya memuat 6-10 orang karna jalanan untuk menuju ke kebun agak menanjak begitu pun dengan saat penurunan .
- d. *Ancillary* yaitu yang berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi atau orang yang mengurus destinasi wisata tersebut hal ini penting karena walaupun destinasi sudah memiliki *Attraction, Amenity, Accessibility* yang baik tapi tidak memiliki pengurus maka kedepannya hanya akan terbengkalai, Wisata Petik Apel di Desa Tulungrejo memiliki beberapa kelompok yang mengolah lahan dan destinasi mereka masing-masing termasuk Kelompok Tani Makmur Abadi yang di Kelola langsung dengan ketua pak Sugiman dan para 45 anggota lainnya.